

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentase belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan normal antara 2500-4000 gram, memiliki nilai apgar >7 dan tanpa cacat bawaan atau kelainan kongenital. Neonatus merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 4 minggu (0-28 hari) yang mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

Salah satu dari kelainan bayi baru lahir yang paling umum adalah penyakit bayi kuning, juga dikenal sebagai hiperbilirubin. Hiperbilirubin terjadi di awal kehidupan sekitar 60% dari bayi yang lahir cukup umur (*aterm*), dan 80% dari bayi yang lahir sebelum waktunya. Istilah “Hiperbilirubin” mengacu pada keadaan bilirubin sering terkumpul pada kulit dan membrane mukosa bayi baru lahir, yang menyebabkan perubahan warna kulit dan sklera. Kondisi ini disebut hiperbilirubin karena kadar bilirubin yang tinggi di sirkulasi (Veneranda & Chondro, 2023).

Tanda yang mudah untuk diamati atau diidentifikasi dari hiperbilirubin tersebut adalah kulit dan selaput lendir menjadi kuning.

Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya produksi bilirubin dalam tubuh, terganggunya transport bilirubin dalam sirkulasi, terganggunya pengambilan bilirubin oleh organ hati, terganggunya konjugasi bilirubin, dan terjadi peningkatan siklus enterohepatic. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hiperbilirubin antara lain : inkompatibilitas golongan darah ABO, penggunaan infus oksitosin, usia kehamilan, asupan pemberian ASI, terjadi jenis infeksi, terdapat riwayat asfiksia, hipoglikemia, prematuritas, berat bayi saat lahir (Rinda Lamdayani et al., 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesehatan masyarakat yang berujung pada indeks pembangunan dan indeks taraf hidup, menurut *World Health Organization* (WHO) target AKB pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 adalah 12/1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2021, Menurut *United Nations Internasional Children,s Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan data angka kematian bayi sebanyak 1,8%. Dari seluruh kasus perinatal di seluruh dunia disebabkan oleh hiperbilirubin (Suprihatini et al., 2023).

Hiperbilirubin menjadi penyebab kematian neonatus nomor lima (5) di Indonesia dengan kejadian sebanyak 6% (Dewi & Isfaizah, 2023). Penyebab kematian neonatus di Indonesia adalah gangguan pernafasan (37%), prematuritas (34%), sepsis (12%), hipertermi (7%), hiperbilirubin (6%), kelainan kongenital (1%). Meskipun angka kematian neonatus berada di urutan kelima dari penyebab kematian neonatus, akan tetapi

hiperbilirubin merupakan kasus yang sering terjadi pada masa neonatal dan dampak yang timbul dapat menyebabkan *kern ikterus* dan kecacatan apabila tidak dilakukan pengawasan yang ketat pada masa neonatal (Anjani et al., 2023). Di Jawa Tengah, angka kejadian hiperbilirubin mencapai 12,5 % dengan rincian 89% merupakan hiperbilirubin fisiologis dan sisanya merupakan hiperbilirubin patologis (Gusriyanti, 2021).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan data rekam medik RS Pertamina Cilacap yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2024 di peroleh angka kejadian kasus bayi dengan hiperbilirubin pada tahun 2022 sebanyak 3 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 8 kasus (1,4%) dari 564 jumlah persalinan dan total kasus dari bulan Februari-April Tahun 2024 sebanyak 4 kasus di ruang perinatologi RS Pertamina Cilacap.

Peran bidan dalam menangani kasus hiperbilirubin di rumah sakit yaitu melakukan kolaborasi dengan dokter Sp.A dalam melakukan penanganan pada bayi dengan hiperbilirubin dengan tindakan Fototerapi (terapi sinar), yang sebelumnya diawali dengan dilakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan objektif dan pemeriksaan laboratorium (Ahmad, 2023).

Penanganan hiperbilirubin di Rumah Sakit Pertamina Cilacap dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Tahun 2023 yaitu melakukan hidrasi (pemberian cairan) pada bayi yang mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan dengan dilakukan pemberian infus atau pemberian ASI secara adekuat, Fototerapi (terapi sinar), yang sebelumnya diawali dengan

dilakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan objektif dan pemeriksaan laboratorium.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun LTA yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.A usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) Dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024”. Asuhan yang diberikan kepada bayi dengan hiperbilirubin dengan 7 langkah varney dari pengkajian hingga evaluasi dan data perkembangannya menggunakan SOAP.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang data yang dikumpulkan serta alasan yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah ”Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024 dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut varney dan pendokumentasian SOAP”.

## **C. TUJUAN PENULISAN**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Asuhan Kebidanan yang dapat diberikan pada Bayi Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun

2024 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengumpulan data dasar pada Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui interpretasi data atau diagnosa masalah pada Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui diagnosa potensial dan antisipasi pada bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui tindakan segera pada Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui rencana Asuhan tindakan pada Untuk mengetahui pelaksanaan tindakan pada Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK)

dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.

- f. Untuk mengetahui pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Bayi Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.
- g. Untuk mengetahui evaluasi tindakan pada Bayi Bayi Ny.A Usia 13 Hari Neonatus Cukup Bulan (NCB) Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dengan Hiperbilirubin di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.
- h. Untuk menganalisis adanya kesenjangan asuhan yang di berikan dengan teori dan praktik dilapangan.

#### **D. MANFAAT PENULISAN**

##### a. Manfaat Secara Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan melalui manajemen varney terhadap Bayi Ny. X usia X dengan hiperbilirubin melalui pendekatan Manajemen 7 langkah Varney di Ruang Perinatalologi RS Pertamina Cilacap Tahun 2024.

##### b. Manfaat Secara Praktis

###### a.) Bayi Ibu Yang Mempunyai Bayi

Agar ibu dapat memberikan ASI sesering mungkin atau secara *on demand* kepada bayinya

b.) Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu kebidanan, tugas dan peran berkolaborasi di rumah sakit dengan memberikan asuhan kebidanan yang sesuai pada kasus klien.

c.) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan pada bayi dengan hiperbilirubin dan menerapkan ilmu kebidanan yang telah di dapatkan selama perkuliahan.

d.) Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Menambah manfaat bagi pihak pendidikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan dasar pemikiran didalam penelitian selanjutnya.

e.) Bagi Rumah Sakit Pertamina Cilacap

Dapat menjadi bahan masukan tenaga kesehatan terutama bidan dalam meningkatkan kualitas mutu pelayanan dan implementasi asuhan kebidanan.